

**PENGARUH KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
TERHADAP MORAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIBORONGBORONG,
KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026”**

**Royanto Siahaan¹, Tiurma Berasa², Tianggur Medi Napitupulu³, Dorlan Naibaho⁴,
Maria Widiastuti⁵**

Prodi Pendidikn Agama Kristen

Fakultas Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)Tarutung

siahaanroyanto@gmail.com , tiurmaberasa@iakntarutung.ac.id

tianggurnapitupulu69@gmail.com , tianggurnapitupulu69@gmail.com

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan populasi 237 siswa dan sampel yang diambil 17% sehingga sampel penelitian ini sebanyak 40 siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 30 item soal pertanyaan yang dimana 15 item angket untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa diluar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. 1) Uji hubungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,553 > 0,312$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,091 > 2,021$; 3) Uji determinasi yaitu 30,58%, 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 25,78 + 0,45X$; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk pembilang k = 18, dk penyebut = n - 2 = 40 - 2 = 38)$ yaitu $37,07 > 1,51$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : Keteladanan Guru, PAK, Moral Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas manusia menjadi beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian yang baik, mempunyai tanggung jawab serta sehat jasmani. Sebagaimana yang tertulis dalam

Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 mengatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dalam PAK, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan yang dapat memengaruhi perilaku dan moral siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam mengamalkan nilai-nilai agama kristen seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab sangat penting untuk membentuk perilaku moral siswa. Keteladanan guru PAK dapat diukur bukan hanya dari kemampuan mereka untuk menyampaikan materi pelajaran selama proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga dari bagaimana mereka bertindak dan menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Di mana tanggung jawab seorang Guru PAK adalah menanamkan nilai-nilai religius yang mendorong tindakan moral. Menurut Mulyasa "Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik"¹. Maka jelaslah bahwa seorang Guru PAK harus menjadi teladan, seperti yang tertulis dalam 1 Tim 4:12b, yang mengatakan “jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan, dalam tingkahlakumu, dalam kasihmu dan dalam kesucianmu”.

Semua orang pasti mengalami perkembangan moral selama hidup mereka. Perkembangan moral ini dimulai saat seseorang masih anak. Selama pertumbuhannya, seorang anak akan dihadapkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma ini biasanya berkaitan dengan moral, di mana perilaku seseorang dalam kehidupan dinilai berdasarkan norma-norma ini, apakah itu baik atau buruk. Kamus besar bahasa indonesia mendefinisikan moral sebagai "ajaran" baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila².

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, masih ada siswa yang kurang menghormati guru seperti membantah, tidak sopan berbicara, siswa berperilaku tidak jujur: mencontek, tidak menyelesaikan tugas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Pengaruh

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: “ Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*. (PT Remaja Rosdakarya, 2009).hal 173

² Kamus Besar Bahasa Inonesia

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

Kerangka Teoritis

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) menurut Homrighausen dan Enklaar didefinisikan sebagai suatu proses mengajar yang bertujuan untuk menyentuh setiap individu secara personal.³ Meskipun pengajaran tersebut diberikan secara kolektif kepada sekelompok orang, tujuan utamanya adalah agar setiap peserta didik dapat menerima dan merespons pengajaran tersebut secara individual. Dalam hal ini, PAK tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran-ajaran kristen, tetapi juga untuk membangun karakter dan spiritualitas setiap orang. Proses ini mengedepankan pentingnya hubungan pribadi antara siswa dan materi yang diajarkan, sehingga setiap individu dapat menyerap nilai-nilai kristen dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, PAK bukan hanya bersifat mendidik, tetapi juga mengubah. Tujuannya adalah agar setiap siswa mengalami pertumbuhan spiritual dan moral yang berpengaruh pada kehidupan mereka secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa PAK memiliki makna yang lebih dalam, karena melibatkan pengembangan diri dan hubungan pribadi dengan Tuhan.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen : guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan dapat bertanggung jawab. Pendidikan agama kristen adalah pendidikan agama yang membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekeja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus dan bertanggungjawab. Guru pendidikan agama kristen adalah guru yang bekerja sesuai dengan standar profesi dan memiliki kemampuan atau keahlian yang diperlukan untuk menjadi guru agama kristen. Guru PAK adalah pengajar, pendidik, dan teladan dalam perbuatan iman dan kasih. Seperti Yesus telah menjadikan dirinya sebagai seorang guru, guru sebenarnya menunjukkan contoh dari apa yang mereka ajarkan. Seorang guru tidak hanya harus cukup mengenal materi yang diajarkan, tetapi juga

³ Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK GM, 1989, hal 38

harus dapat melayani dan mengenal setiap karakter atau watak dari siswa yang dia ajarkan. Ini karena seorang guru harus cukup mengenal kebutuhan setiap siswa yang dia ajarkan.

Menurut Homrighausen dan Enklaar, seorang guru pendidikan agama kristen (PAK) harus memiliki pengalaman rohani yang mendalam serta hubungan yang erat dengan Tuhan Yesus⁴. Kehadirannya dalam dunia pendidikan harus didasari oleh hati yang telah diterangi oleh Roh Kudus serta semangat yang tulus dalam menyebarkan Injil kepada peserta didik. Seorang Guru PAK juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam membangun persekutuan iman dengan Tuhan Yesus, sehingga mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik kepada Allah maupun sesama manusia. Untuk itu, seorang guru PAK perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang iman kristen, penguasaan terhadap alkitab, serta keterampilan mengajar yang telah terasah sebelum terjun ke dunia pendidikan.

Sebagai seorang profesional dalam bidangnya, Guru PAK tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Sumber utama pengajarannya adalah Alkitab, yang menjadi dasar bagi semua materi yang disampaikan. Oleh karena itu, seorang Guru PAK harus memiliki standar kualitas yang tinggi, mencerminkan integritas dalam tanggung jawab, wibawa, kemandirian, serta disiplin. Dengan tugasnya dalam mendidik, Guru PAK harus berusaha menanamkan sikap, watak, dan nilai moral yang baik, sekaligus membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka menuju kedewasaan rohani yang beriman dan taat kepada Tuhan Yesus.

Keteladanan Guru PAK

Bambang Marhijanto dalam Selamat karo-karo dan Dahlia mengartikan kata “teladan” sebagai tindakan yang layak untuk dicontoh.⁵ Keteladanan merujuk pada sikap atau perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain. Ada sebuah pepatah yang berbunyi, guru kencing berdiri murid kencing berlari. Pepatah ini menunjukkan bahwa siswa akan mengikuti tindakan dan perilaku gurunya dan akan berinovasi dengan cara mereka sendiri. Pepatah tersebut menunjukkan betapa pentingnya bagi guru untuk memberikan contoh yang baik.

Nainggolan menyatakan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab besar untuk menunjukkan karakter hidup yang baik. Hal ini penting karena guru tidak hanya berperan

⁴ Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK GM, 1989, hal 181

⁵ Selamat Karo and Dahlia Panjaitan, 'Hubungan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa', Jurnal Pendidikan Religius, 2.1 (2020), pp. 39
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/440>.

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi para muridnya. Dalam proses pendidikan, sikap dan perilaku guru akan sangat memengaruhi perkembangan moral dan etika siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mencerminkan nilai-nilai positif yang diharapkan dapat diadopsi oleh murid-muridnya. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membimbing siswa untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Selain itu, karakter yang baik dari seorang guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri dan memperbaiki sikap agar dapat memberikan pengaruh yang positif. Dengan demikian, peran guru sebagai panutan akan semakin kuat dan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁶

Moral siswa

Pengertian Moral

Secara etimologis, istilah moral diambil dari kata *mos* dalam bahasa Latin, *mos, moris*, yang berarti perangai kebiasaan, adat dan aturan-aturan. Pengertian moral dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila. Oleh karena itu, moral seseorang dapat terbentuk dengan baik jika lingkungan sekitar memberikan pengaruh positif. Seseorang yang berperilaku sesuai dengan norma yang telah ditetapkan berarti memiliki moral yang baik, tetapi jika seseorang berperilaku tidak sejalan dengan norma tersebut, maka moral atau perilakunya dianggap tidak baik. Istilah moral sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan pola perilaku seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Sidjabat, moral merujuk pada hal-hal yang seharusnya dipikirkan dan dilakukan oleh manusia, termasuk dalam menilai mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, serta yang berdosa dan yang suci⁷. Dalam hal ini, moralitas menjadi dasar yang penting untuk pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Moralitas tidak hanya terhubung dengan norma sosial tetapi juga berfungsi sebagai nilai-nilai yang lebih dalam, yang sering kali berasal dari ajaran agama dan filosofi hidup.

Menurut Sidjabat, moral merujuk pada hal-hal yang seharusnya dipikirkan dan dilakukan oleh manusia, termasuk dalam menilai mana yang baik dan yang buruk, yang benar

⁶ Jhon M Nainggolan, *Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Guru Agama Kristen)* (Bina Media Informasi, 2010).hal 21

⁷ Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul*.hal 19

dan yang salah, serta yang berdosa dan yang suci⁸. Dalam hal ini, moralitas menjadi dasar yang penting untuk pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Moralitas tidak hanya terhubung dengan norma sosial tetapi juga berfungsi sebagai nilai-nilai yang lebih dalam, yang sering kali berasal dari ajaran agama dan filosofi hidup.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Karena tingkah laku bermoral dipelajari atau diperoleh dari luar, faktor-faktor yang mempengaruhi juga berasal dari luar. Seorang anak memperoleh sesuatu yang baru pada tahap pertama tanpa kesadaran penuh. Ia hanya melakukan apa yang diperintahkan atau disarankan, dan ketika itu dilakukan, ia menjadi sadar dan memahami apa yang dilakukan. Hubungan yang terbentuk dapat membentuk moral seseorang. Membentuk perilaku yang mencerminkan moral yang baik dalam perkembangan moral anak tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Gunarsa dalam Ade Mispa Anggeraini dkk faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa yaitu:⁹

a. Faktor keharmonisan hubungan anak dengan orang tua.

Orang tua harus konsistensi dalam mengajarkan moral yang baik kepada anaknya. Apa yang dilarang anak pada suatu waktu dan kemudian hari melanggarnya maka saat itu pun anak tetap dilarang. Orang tua juga harus mampu menunjukkan sikap-sikap yang baik seperti cinta kasih, saling terbuka saling berdiskusi, dan konsisten melalui kegiatan-kegiatan tersebut maka anak tercipta keluarga yang harmonis. Sikap-sikap tersebut juga akan menjadi cerminan bagi anak dalam masa perkembangannya.

b. Faktor masyarakat sekitar

Selain orang tua, yang mempengaruhi perilaku anak yaitu masyarakat yang tinggal disekitar anak. Adanya larangan serta sanksi- sanksi yang diberlakukan kepada anak, maka dapat mempengaruhi perilaku anak lingkungan dalam masyarakat.

c. Faktor lingkungan.

Lingkungan memiliki peran yang besar pada pembentukan perilaku akan. Berbagai ajaran dan kebiasaan-kebiasaan buruk yang timbul dalam lingkungan masyarakat maka dapat menyebabkan anak terlibat pada pergaulan yang tidak baik. Untuk itu lingkungan sosial harus

⁸ Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul*.hal 19

⁹ Ade Mispa Anggeraini and others, 'Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1.5 (2024), pp. 397–409.

hadir sebagai pembina dan pengajar dalam mengajarkan perilaku-perilaku yang baik bagi anak.

d. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat manusia menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga sekolah mempunyai yang potensi besar untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral. Beberapa mata pelajaran dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengajar perilaku yang baik bagi siswa seperti mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan. selain itu anak-anak dapat diberikan perilaku yang baik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

Hipotesa Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu adanya pembuktian, pengujian kebenarannya yang diteliti. Sugiyono mengatakan bahwa “hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”¹⁰.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap moral siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong.

METODOLOGI PENLITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filosofi positivisme yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang dikembangkan peneliti.¹¹ Metode ini menitikberatkan pada penggunaan data dalam bentuk numerik, mulai dari tahap pengumpulan data, proses pengolahan, hingga interpretasi hasil, yang semuanya didominasi oleh analisis numerik. Penelitian kuantitatif juga menekankan objektivitas, hal ini memastikan bahwa data dapat diukur dan dianalisis secara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal 99.

¹¹ Sugiyono, (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung, hal 7

sistematis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistic deskriptif. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan aatau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data Variabel X (Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen)

Dari tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen item no 1 dengan nilai rata-rata 3,73 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa Guru PAK mengajak siswa membaca Alkitab bersama sebelum memulai pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor pada soal no 13 dengan nilai rata-rata 3,45 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa Guru PAK saya selalu berkata jujur kepada muridnya.

Dari tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,69 yaitu indicator Rajin mempelajari firman Tuhan. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4,6,8, dengan nilai rata-rata 3,53 yaitu Hidup dalam kekudusan dan beriman, mempraktikkan kasih dan buah roh, Disiplin. Maka disimpulkan bahwa Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 sudah baik.

Pengolahan Data

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable X (Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen) dengan variable Y (Moral Siswa) Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

a

Deng n:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

- Σx = Jumlah Skor Variabel X
 Σy = Jumlah Skor Variabel Y
 Σxy = Jumlah skor perkalian XY
N = Jumlah responden¹²

Tabel 4. 1 Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	47	43	2209	1849	2021
2	53	51	2809	2601	2703
3	60	58	3600	3364	3480
4	60	47	3600	2209	2820
5	52	50	2704	2500	2600
6	52	48	2704	2304	2496
7	53	52	2809	2704	2756
8	49	44	2401	1936	2156
9	56	53	3136	2809	2968
10	60	57	3600	3249	3420
11	57	51	3249	2601	2907
12	46	47	2116	2209	2162
13	51	44	2601	1936	2244
14	48	49	2304	2401	2352
15	47	48	2209	2304	2256
16	44	46	1936	2116	2024
17	57	55	3249	3025	3135
18	48	45	2304	2025	2160
19	59	56	3481	3136	3304
20	50	48	2500	2304	2400
21	60	58	3600	3364	3480
22	57	47	3249	2209	2679

¹² Arikunto, op.cit hal 213

23	60	48	3600	2304	2880
24	60	58	3600	3364	3480
25	50	48	2500	2304	2400
26	50	50	2500	2500	2500
27	57	52	3249	2704	2964
28	50	52	2500	2704	2600
29	58	54	3364	2916	3132
30	51	44	2601	1936	2244
31	55	56	3025	3136	3080
32	54	50	2916	2500	2700
33	56	45	3136	2025	2520
34	59	49	3481	2401	2891
35	50	50	2500	2500	2500
36	45	50	2025	2500	2250
37	50	45	2500	2025	2250
38	60	49	3600	2401	2940
39	60	49	3600	2401	2940
40	46	50	2116	2500	2300
Σ	2137	1996	115183	100276	107094

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40)(107094) - (2137)(1996)}{\sqrt{\{(40)(115183) - (2137)^2(100276) - (1996)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4283760 - 4265452}{\sqrt{(4607320 - 4566769)(4011040 - 3984016)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18308}{\sqrt{40551 \times 27024}} = \frac{18308}{\sqrt{1095850224}}$$

$$r_{xy} = \frac{18308}{33103,62856}$$

$$r_{xy} = 0,553$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai nilai (r_{xy}) sebesar 0,553 dikonsultasikan dengan r_{tabel} ($\alpha = 0,05, n = 40$) = 0,312. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa ternyata harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,553 > 0,312$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

4.2.2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹³:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,553\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,553)^2}}$$

$$= \frac{0,553\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,306}}$$

$$= \frac{0,553 \times 6,164}{\sqrt{0,694}}$$

$$= \frac{3,409}{0,833} = 4,091$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,091. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=40-2=38$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,091 > 2,021$. Hal ini berarti terdapat Pengaruh yang signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

¹³ Sugiyono, op.cit hal 187

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁴

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Tabel 4. 2Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai a dan b

No.Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	47	43	2209	1849	2021
2	53	51	2809	2601	2703
3	60	58	3600	3364	3480
4	60	47	3600	2209	2820
5	52	50	2704	2500	2600
6	52	48	2704	2304	2496
7	53	52	2809	2704	2756
8	49	44	2401	1936	2156
9	56	53	3136	2809	2968
10	60	57	3600	3249	3420
11	57	51	3249	2601	2907

¹⁴ Ibid hlm. 315

12	46	47	2116	2209	2162
13	51	44	2601	1936	2244
14	48	49	2304	2401	2352
15	47	48	2209	2304	2256
16	44	46	1936	2116	2024
17	57	55	3249	3025	3135
18	48	45	2304	2025	2160
19	59	56	3481	3136	3304
20	50	48	2500	2304	2400
21	60	58	3600	3364	3480
22	57	47	3249	2209	2679
23	60	48	3600	2304	2880
24	60	58	3600	3364	3480
25	50	48	2500	2304	2400
26	50	50	2500	2500	2500
27	57	52	3249	2704	2964
28	50	52	2500	2704	2600
29	58	54	3364	2916	3132
30	51	44	2601	1936	2244
31	55	56	3025	3136	3080
32	54	50	2916	2500	2700
33	56	45	3136	2025	2520
34	59	49	3481	2401	2891
35	50	50	2500	2500	2500
36	45	50	2025	2500	2250
37	50	45	2500	2025	2250
38	60	49	3600	2401	2940
39	60	49	3600	2401	2940
40	46	50	2116	2500	2300
Σ	2137	1996	115183	100276	107094

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

seperti di bawah ini:

$$a = \frac{(1996)(115183) - (2137)(107094)}{40(115183) - (2137)^2}$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{229105268 - 228859878}{4607320 - 4566769}$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh

persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \frac{1045390}{40551} + 0,45X$$

$$a = \frac{1045390}{40551} = 25,78$$

$$b = \frac{(\sum XY)(\sum X) - (\sum X^2)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(107094)(2137) - (1996)(115183)}{40(115183) - (2137)^2}$$

$$b = \frac{4283760 - 4265452}{4607320 - 4566769}$$

$$b = \frac{18308}{4607320 - 4566769}$$

$$b = \frac{18308}{40551} = 0,45$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 25,78 maka untuk setiap penambahan variabel X (Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Moral Siswa) sebesar 0,45 dari nilai Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen (variabel X).

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sikap, perkataan, dan perbuatan guru yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK tidak hanya mengajarkan firman Tuhan secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan nyata dalam hal iman, kasih, kejujuran, disiplin, kerendahan hati, dan pelayanan. Melalui keteladanan hidupnya, guru PAK mampu menumbuhkan karakter Kristus pada peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Alkitab.. Adapun indikator antara lain (a) Rajin mempelajari firman Tuhan, (b) Hidup dalam doa, (c) Tekun beribadah, (d) Hidup dalam kekudusan dan beriman, (e) Kuat dalam iman dan pengharapan, (f) Mempraktikkan kasih dan buah roh, (g) Kejujuran dan integritas, (h) Disiplin.
- Moral siswa adalah cerminan karakter dalam tindakan sehari-hari, ditunjukkan melalui kejujuran, ketaatan pada aturan, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama. Adapun indicator Moral Siswa, yaitu: 1) Berani, 2) Jujur, 3) Bertanggung jawab, 4) Adil, 5) Peduli, 6) Rajin, 7) Integritas.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $37,07 > 1,51$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Semakin baik Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen maka semakin meningkat Moral Siswa .

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siborongborong diharapkan dapat mempertahankan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen yang sudah efektif dalam meningkatkan Moral Siswa.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP SMP Negeri 1 Siborongborong disarankan supaya lebih meningkatkan Moral Siswa yang masih rendah dengan mengoptimalkan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu dengan memaksimalkan indikator Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen.
- 3) Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan menjadi teladan yang konsisten dalam iman, perkataan, dan perbuatan, sehingga dapat membimbing siswa untuk mempertahankan serta meningkatkan moralnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Moral disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Moral tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti hasil belajar, keaktifan belajar, karakter, spiritual siswa dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)
- Anggeraini, Ade Mispa, and others, 2024 'Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024', *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1.5 , pp. 397–409
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Berutu, Sahnila Putri, and others, 2024 'Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* Volume. 2
- Boiliu Regina Esti, 2022. "Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini" *jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, volume3.
- Saepudin Selamat Budi S.Sos, "Degradasi Moral Bangsa Di Kalangan Remaja Dan Pelajar Dilihat Dari Perspektif Cinta Tanah Air Dan Bela Negara," Dinas pendidikan bandung barat, (<https://disdikbb.org/>).
- Heriyanto & Pardede, 2021 "Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa Smp Swasta Bersubsidi Hkbp Jl.Kampar Belawan" Pendidikan Religius .
- Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar, 1989. Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK GM.
- Karo, Selamat, and Dahlia Panjaitan, 2020 'Hubungan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa', *Jurnal Pendidikan Religius*, 2.1 , pp. 36–47 <<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/440>>
- Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta)
- Marhijanto, Bambang, 1993, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gunung Mulia.
- Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional : “ Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*. (PT Remaja Rosdakarya)
- Naibaho, Dorlan, 2021, *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, ed. by Sandy Ariawan
- Nainggolan, Jhon M, 2010, *Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Guru Agama Kristen)* (Bina Media Informasi,)
- Sidjabat, B.S. 2011, *Membangun Pribadi Unggul Suatu pendekatan teologis terhadap pendidikan karakter* (ANDI Yogyakarta)
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito)
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung:

Alfabeta)

Syahrum dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo, Arif Sobirin, and others, 2024. 'Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral', Penerbit *TahtaMedia*, 1, pp.1-61
<<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/610>>